

PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP EFEKTIFITAS KERJA PEGAWAI PADA KECAMATAN SAMARINDA KOTA DI KOTA SAMARINDA

*Agus Sufianto*¹

Abstrak

Agus Sufianto, Pengaruh Pengawasan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda di bawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Aji Ratna Kesuma, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Endang Erawan, M.Si selaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektifitas kerja pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sensus sehingga tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan seluruh populasi yang ada yaitu 36 pegawai Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi teknik observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dipergunakan adalah Korelasi Product Moment dan Regresi Linier Sederhana.

Pada tabel persiapan uji koefisien korelasi product moment dari 36 responden diperoleh pengawasan (x) $\sum x = 1272$ dan efektifitas kerja (y) $\sum y = 828$ serta $\sum xy = 29493$, $\sum x^2 = 45700$, dan $\sum y^2 = 19290$. Dari hasil perhitungan didapatkan pengaruh pengawasan (x) terhadap peningkatan efektifitas kerja (y) ternyata positif dan sedang, hal ini dibuktikan dengan $r_{hitung} = 0,549$ sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh sugiyono berada pada interval 0,400-0,599 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam analisis regresi linier di dapat persamaan regresi sederhana $Y = 11,923 + 0,313x$. Hal ini berarti terdapat pengaruh antara pengawasan terhadap efektifitas kerja pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota Kota Samarinda..

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, pengawasan dan efektifitas kerja pegawai Kecamatan Samarinda Kota Kota Samarinda mempunyai pengaruh yang positif dan termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu Pengawasan yang ada harus terus ditingkatkan agar efektifitas kerja pegawai bisa menjadi semakin lebih baik.

Kata kunci : Pengaruh, Pengawasan, Efektifitas Kerja, Kecamatan

PENDAHULUAN

Dalam suatu organisasi atau instansi, bentuk dari sumber daya manusia itu sendiri adalah tenaga kerja, pegawai atau dalam hal ini pegawai negeri sipil (PNS). Pegawai sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi atau institusi sangat penting perannya bagi peningkatan produktivitas atau kemajuan organisasi tersebut. Secanggih apapun sarana dan prasarana organisasi tanpa ditunjang oleh keahlian dan keterampilan pegawainya, maka tentu saja organisasi/institusi tersebut tidak akan maju

¹ Mahasiswa Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email : agussufianto@rocketmail.com

dan berkembang. Sebagai sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan maka pegawai dituntut patuh dan taat, setia dan sadar serta memiliki disiplin pribadi yang tinggi, jujur dan penuh dedikasi akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 Pasal 3 Ayat 1 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian yang menyatakan bahwa : pegawai negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur Negara yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil, dan merata dalam penyelenggaraan tugas Negara, pemerintahan dan pembangunan. Hal ini merupakan suatu landasan hukum bagi pegawai negeri agar dapat dijadikan dasar untuk mengatur negara menuju kepada administrasi yang sempurna, dimana kualitas pegawai negeri dan mutu organisasi aparatur sangat menentukan tujuan negara. Dengan demikian kedudukan pegawai negeri sipil sangat penting dan menentukan, berhasil tidaknya misi dari pemerintah tergantung dari aparatur negara karena pegawai negeri merupakan aparatur negara dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk itu maka diperlukan efektifitas kerja yang optimal dari PNS, agar penyelenggaraan administrasi negara dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Emerson (dalam Hasibuan 2007:242) mendefinisikan bahwa efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. artinya bahwa kerja dikatakan efektif apabila kerja itu dicapai dengan waktu dan target sesuai dengan ketentuan yang telah direncanakan, dan dalam pelaksanaan kerja tersebut juga dapat dicapai dengan penghematan dalam penggunaan biaya, ruang dan waktu. Dari pengertian efektifitas tersebut maka efektifitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu pencapaian target sebagaimana yang telah direncanakan.

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan efektifitas kerja pegawai adalah adanya perbedaan sikap dan perilaku individu dalam bekerja. Perbedaan sikap dan perilaku tersebut tercermin dalam berbagai hal. Adapun upaya yang dapat dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan dan mempertahankan efektifitas pegawai adalah dengan pengawasan. Fungsi pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting terutama terhadap tingkat efektifitas kerja pegawai. Fungsi pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting terutama terhadap tingkat efektifitas kerja pegawai. Karena pegawai adalah para pemikir, perencana dan pelaksana pembangunan. Di dalam pembangunan itu dituntut adanya tingkat efektifitas yang tinggi.

Pengawasan perlu dilakukan melalui berbagai upaya penerangan yang bersifat edukatif yang diharapkan dapat mencegah atau sekurang-kurangnya akan dapat mengurai terjadinya tindakan penyelewengan yang akhirnya dapat menghambat jalannya tugas umum pemerintahan serta lajunya proses pembangunan.

Menurut Situmorang dan Juhir (1994:30) pengawasan melekat adalah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus-menerus dilakukan oleh atasan langsung terhadap bawahannya secara preventif atau represif agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara berdaya guna sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengawasan melekat dilakukan melalui prosedur kerja yang merupakan petunjuk pelaksanaan yang jelas dari atasan kepada bawahan, pencatatan hasil kerja serta pelaporannya yang merupakan alat bagi atasan untuk mendapatkan informasi

yang diperlukan bagi pengambilan keputusan serta penyusunan pertanggung jawaban baik mengenai pengelolaan keuangan dan pembinaan personil yang terus menerus agar para pelaksana menjadi unsur yang mampu melaksanakan dengan baik tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Dari hasil pengamatan sementara penulis di Kantor Kecamatan Samarinda Kota Kota Samarinda diketahui bahwa terdapat indikasi yang mengarah kepada rendahnya tingkat efektifitas kerja pegawai. Hal tersebut terlihat dari :

1. Pada saat jam kantor masih terdapat pegawai yang santai bahkan tidak berada ditempat ketika masih waktu jam kantor.
2. Penggunaan waktu pada saat jam kerja yang tidak efektif sehingga pekerjaan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
3. Kurangnya kepuasan kerja pegawai terhadap penggunaan fasilitas kantor yang dapat mendukung dalam melaksanakan pekerjaan.
4. Masih kurangnya kerjasama yang baik antara pegawai yang satu dengan pegawai yang lainnya dalam melaksanakan tugas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengadakan suatu penelitian pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda melalui penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota Di Kota Samarinda”

Rumusan Masalah

Sebagai langkah awal memecahkan suatu masalah perlu dipertimbangkan mengapa dan bagaimana masalah itu ada, sehingga dengan demikian akan timbul usaha menentukan langkah apa yang akan dilakukan untuk menjawab, mengatasi dan memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian, maka tujuan dari penelitian ini akan dapat dicapai secara efektif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

“Apakah Pengawasan Berpengaruh Terhadap Efektifitas Kerja Pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota Di Kota Samarinda?”.

Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pada dasarnya mempunyai tujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan. Sedangkan mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan menguji kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi diragu-ragukan kebenarannya. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini “Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap efektifitas kerja pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda”.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengawasan

Menurut Sondang P Siagian (2003:112) pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya pekerjaan yang sedang di lakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk menjamin suatu kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan sebelumnya perlu adanya pengawasan yang memang

menjadi tugas mutlak yang harus diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial mulai dari manajer puncak hingga para manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional.

Hal yang sama pun disampaikan oleh Situmorang dan Juhir (1998:21) mengatakan bahwa pengawasan merupakan setiap usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan tugas yang dilaksanakan menurut ketentuan dan sasaran yang hendak dicapai. Artinya dalam suatu tindakan usaha perlu pengawasan yang memang tugasnya untuk mengendalikan pelaksanaan tugas agar sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya bisa terlaksana dengan baik berdasarkan ketentuan-ketentuan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Terry (dalam Burhanuddin 1994:251) mengemukakan bahwa proses menentukan apa yang ingin dicapai, yaitu standar apa yang dihasilkan dari pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yakni sesuai standar.

Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah serangkaian proses evaluasi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan, guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan/direncanakan. Dengan adanya pengawasan, kesalahan-kesalahan yang telah terjadi diharapkan dapat diperbaiki dan tidak terulang dikemudian hari.

Efektifitas Kerja

Semua kegiatan-kegiatan dalam organisasi baik itu organisasi pemerintah atau swasta, orientasi pemikirannya dan pelaksanaannya selalu dikaitkan dengan efisiensi dan efektifitas, artinya bagaimana agar kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan dengan baik tanpa terjadi pemborosan. Begitu pula dalam penyusunan sistem, prosedur kerja, beserta teknis pelaksanaannya hendaknya berlandaskan pada efisiensi dan efektifitas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Tahun 2003, Departemen Pendidikan Nasional, Efektif adalah ada efeknya (akiatnya, pengaruhnya, kesannya); dapat membawa hasil; berhasil guna (usaha, tindakan); mulai berlaku (undang-undang, peraturan).

Menurut Kurniawan (2005:109) “Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya”.

Efektifitas berasal dari kata efektif yang mengandung pengertian dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektifitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (*view point*) dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi. Efektifitas merupakan hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92).

Ekosusilo dan Kasihadi (1993:62) mengungkapkan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang telah direncanakan dapat

tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat tercapai maka semakin efektif pula kegiatan tersebut.

Efektifitas mengandung arti terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jadi, perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu. Setiap Pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat dari segi usaha, hasil yang dikehendaki telah tercapai dan bahkan dengan penggunaan unsur yang minimal. (The Liang Gie dalam Syamsi 2007:2).

Suatu institusi pemerintah yang berhasil diukur dengan melihat seberapa jauh institusi tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menyangkut tingkat efektifitas kerja pada institusi tersebut.

Menurut Sumaryadi (2005:105) efektifitas dalam kegiatan organisasi dapat dirumuskan sebagai tingkat perwujudan sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai. Efektifitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu, tenaga dan yang lain.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektifitas Kerja

Pengawasan berarti melakukan sebuah proses pengendalian terhadap tugas-tugas yang dikerjakan, pengendalian tersebut ialah penilaian, penilaian dilakukan agar rencana yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan tugas tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Manullang (2006:173) yang mengatakan bahwa pengawasan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk menetapkan pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.

Fungsi pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting terutama terhadap tingkat efektifitas kerja pegawai. Karena pegawai adalah para pemikir, perencana dan pelaksana pembangunan. Di dalam pembangunan itu dituntut adanya tingkat efektifitas yang tinggi. Tanpa adanya efektifitas yang baik maka pelaksanaan pembangunan akan menghadapi hambatan-hambatan khususnya di dalam penyelenggaraan administrasi Negara, dimana terhadap unsur-unsurnya belum dapat sekaligus disempurnakan, sementara itu tugas-tugas administrasi Negara semakin luas dan berkembang disinilah peran pengawasan akan sangat berpengaruh terhadap tingkat efektifitas kerja pegawai.

Hipotesis

Menurut Sutrisno Hadi (2001:93) hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-faktanya membenarkan, hipotesis itu juga dapat dipandang sebagai konklusi yang sifatnya sementara.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995:43) menjelaskan bahwa “suatu hipotesa selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat dirumuskan secara eksplisit maupun secara implisit”

Untuk itu maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penulisan skripsi inisebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a)
“Terdapat pengaruh antara pengawasan dengan efektifitas kerja pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda”
2. Hipotesis Nol (H_0)
“Tidak terdapat pengaruh antara pengawasan dengan efektifitas kerja pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda”

Definisi Konseptional

Definisi konseptional ialah sangat penting dalam suatu penelitian untuk memberi kejelasan terhadap persoalan

Rumusan dari Melly G. Tan (dalam Koentjaraningrat 1991:33), dalam bukunya Metode-Metode Penelitian Masyarakat menjelaskan bahwa Pemilihan kosep-konsep yang tepat adalah sangat penting tetapi rumit, karena adanya sekian banyak konsep yang dapat dipilih. Maka perlulah ditentukan ruang lingkup dan batasan persoalan sehingga jumlah konsep yang tersangkut paut dengan persoalan itu juga dapat dibatasi dalam hal ini adanya kerangka teoritis dapat membantu dan meringankan pekerjaan si peneliti.

Dengan demikian maka perlu didefinisikan atau dibatasi di dalam penulisan ini agar diperoleh kejelasan tentang pengertian yang penulis maksudkan. Dari pendapat di atas, maka definisi konseptional dalam penelitian ini adalah:

1. Pengawasan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau hasil yang dikehendaki. Dengan adanya pengawasan tersebut maka kesalahan-kesalahan yang telah terjadi diharapkan dapat diperbaiki secepatnya dan tidak terulang di kemudian hari.
2. Efektifitas kerja adalah suatu keadaan dimana para pegawai mampu melaksanakan tugas dalam mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Definisi Operasional

Menurut Sofyan Effendi (1995:23) “Salah satu unsur yang sangat membantu komunikasi antara peneliti adalah definisi operasional yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dapat diketahui pengukuran suatu variabel sehingga ia mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut”.

Berdasarkan pada pengertian dari definisi operasional tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional ini sangat penting untuk dijadikan sebagai saran sekaligus memadukan dan mengarahkan jalannya penelitian, secara sederhana definisi operasional akan mempermudah penelitian dalam mengambil data serta mengolahnya hingga menjadi kesimpulan.

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yaitu :

1. Pengawasan
 - a. Pengawasan Langsung

- 1) Inspeksi langsung
- 2) Observasi di tempat
- 3) Laporan di tempat
- b. Pengawasan Tidak Langsung
 - 1) Laporan tertulis
 - 2) Laporan lisan
2. Efektifitas Kerja
 - a. Produktivitas
 - b. Kepuasan kerja pegawai
 - c. Kerjasama antar pegawai

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian Kuantitatif Asosiatif. Menurut Sugiono (2006:36) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kasual (sebab akibat) yakni mendeskripsikan bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain. Dalam hal ini variabel pengawasan sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel efektifitas kerja sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Adapun dalam penelitian ini sampel dari populasi yang digunakan adalah seluruh pegawai yang bekerja pada kantor tersebut kecuali bapak Camat yaitu berjumlah 36 orang. Mengacu pada Arikunto (2002:112) bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sensus yang artinya keseluruhan populasi dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Pustaka (Library Research)
2. Penelitian Lapangan (Field Work Reserch)
 - a. Observasi
 - b. Kuesioner
 - c. Dokumentasi

Alat Pengukur Data

Penelitian ini menggunakan kuisisioner dengan skala Likert dan menggunakan skor terhadap jawaban yang diperoleh dari responden dengan menggunakan jenjang skor 5 (1,2,3,4,5) agar nantinya informasi yang diperoleh oleh menulis dapat lebih lengkap.

Tekhnik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang dihasilkan, maka dipergunakan suatu alat yaitu ukuran korelasi Parametrik. Adapun tekhnik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan koefisien korelasi Product Moment dan persamaan regresi. (Sugiono, 2009:173), dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk mengetahui pengaruh pengawasan camat terhadap efektivitas kerja pegawai pada kantor kecamatan samarinda kota kota samarinda, digunakan regresi sederhana. Adapun langkah yang pertama ialah menentukan Persamaan Regresi yang dimana persamaan Regresi digunakan untuk memperediksi bentuk pengaruh pengawasan terhadap efektifitas kerja pegawai. Adapun rumus persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + bX \dots \text{(Husein Umar, 2008:177)}$$

Dimana :

Y = Variabel tidak bebas

X = Variabel bebas

a = (nilai intercept) Konstanta

b = Koefisien arah regresi

Selanjutnya untung menghitung a (konstanta) digunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk menghitung koefisien b (koefisien) digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kecamatan Samarinda Kota

Sebelum penulis menyajikan data dari hasil penelitian, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian yang ada pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda.

1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota yang beralamat Jalan Flores No. 07 Rt. 20 Samarinda Telp. (0541) 7950004

2. Sejarah Singkat dari Kantor Kecamatan Samarinda Kota

Kantor Kecamatan Samarinda Kota berdiri pada tanggal 11 Januari 2010 berdasarkan pada peraturan daerah kota samarinda No.02 Tahun 2010 tentang pembentukan kecamatan samarinda kota dalam wilayah kota samarinda. Pada tahun 2010-2015 kepemimpinan camat di kantor kecamatan samarinda kota pertama kali di pimpin oleh H. Wiwiek Rossevelt, S.Sos. Kantor Kecamatan Samarinda Kota membawahi memiliki 5 wilayah kelurahan seperti kelurahan pelabuhan, kelurahan karang mumus, kelurahan pasar pagi, kelurahan bugis dan kelurahan sungai pinang luar.

Hasil Penelitian

Sebelum membahas lebih jauh tentang pengaruh pengawasan terhadap efektifitas kerja pegawai pada kecamatan samarinda kota di kota samarinda, maka berikut ini disajikan analisis sub variabel di atas. Yang dimaksud dengan sub-variabel

disini adalah indikator-indikator dari pengawasan dan efektifitas kerja pegawai pada kecamatan samarinda kota di kota samarinda.

Analisis Data

Analisis yang akan dilakukan dalam penulisan ini yaitu melihat pengaruh antara pengawasan sebagai variabel bebas terhadap efektifitas kerja sebagai variabel terikat, serta analisis keeratan kedua variabel tersebut.

Dalam pemecahan permasalahan ini, langkah-langkah yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai korelasi antara nilai variabel pengawasan (X) dengan efektifitas kerja pegawai (Y)
- b. Menghitung nilai regresi antar total nilai variabel pengawasan (X) dengan efektifitas kerja pegawai (Y)

Koefisien Korelasi Product Moment

Koefisien korelasi merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara pengawasan dengan efektifitas kerja pegawai

Rumus:

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X \times \Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Koefisien Korelasi Product Moment antara variabel X dengan variabel Y

$$r = \frac{(36.29493) - (1272.828)}{\sqrt{[36.45700 - (1272)^2][36.19290 - (828)^2]}}$$

$$r = \frac{1061748 - 1053216}{\sqrt{[1645200 - 1617984][694440 - 685584]}}$$

$$r = \frac{8532}{\sqrt{27216.8856}}$$

$$r = \frac{8532}{\sqrt{241024896}}$$

$$r = \frac{15524.97652172138}{8532}$$

$$r = 0,5495660484937074$$

$$r = 0,549$$

Jadi $r = 0,549$ artinya bahwa sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh sugiono berada pada interval 0,400 – 0,599 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang antara pengawasan dengan efektifitas kerja pegawai di kecamatan samarinda kota di kota samarinda karena nilai r mendekati angka 1. Jika ada perubahan nilai pengawasan, maka efektifitas kerja pegawai akan mengalami perubahan.

Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel y maka digunakan rumus $Y = a + bx$. Untuk mencari a, dengan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(828).(45700) - (1272).(29493)}{(36).(45700) - (1272)^2}$$

$$a = \frac{37839600 - 37515096}{324504}$$

$$a = \frac{1645200 - 1617984}{27216}$$

$$a = 11,92328042328042$$

$$a = 11,923$$

Setelah nilai a diketahui kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai b, dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{(36).(29493) - (1272).(828)}{(36).(45700) - (1272)^2}$$

$$b = \frac{1061748 - 1053216}{1645200 - 1617984}$$

$$b = \frac{8532}{27216}$$

$$b = 0,31349206$$

$$b = 0,313$$

Jadi, Persamaan Regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 11,923 + 0,313x$$

Keterangan :

a = 11,923 adalah suatu konstanta yang mempengaruhi efektifitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda tanpa dipengaruhi oleh nilai pengawasan.

b = 0,313 adalah koefisien regresi yang mempengaruhi efektifitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda, artinya bahwa setiap perubahan nilai pengawasan maka efektifitas kerja pegawai akan mengalami perubahan sebesar 0,313.

Dari persamaan tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda.

Pembahasan

Berikut ini penulis akan membahas hasil dari penelitian terhadap pembuktian hipotesis antara pengawasan (X) dengan efektifitas kerja (Y) pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda.

Dari hasil penyajian data yang diperoleh dari 36 orang keseluruhan responden pengaruh pengawasan pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda pada indicator inspeksi langsung menunjukkan bahwa sering terjadi inspeksi langsung

yang dilaksanakan oleh atasan sebanyak 13 orang responden atau sebesar 40,62%. atasan sering melakukan koreksi secara langsung bila terjadi kesalahan atas hasil pekerjaan terhadap bawahan sebanyak 17 orang responden atau sebesar 48,57%.

Kemudian pada indicator observasi ditempat menunjukkan bahwa atasan sering melakukan observasi terhadap bawahan sebanyak 17 orang responden atau sebesar 54,4%. Kemampuan atasan baik dalam memberikan saran, informasi dan petunjuk kepada bawahan sebanyak 21 orang responden atau sebesar 64,12%.

Selain itu pada indicator laporan ditempat menunjukkan bahwa para bawahan siap bila atasan meminta laporan dari suatu hasil pekerjaan tanpa pemberitahuan sebelumnya sebanyak 21 orang responden atau sebesar 58,79%. Atasan cukup sering mengawasi kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan sebanyak 17 orang responden atau sebesar 42,86%.

Selanjutnya pada indicator laporan tertulis menunjukkan bahwa atasan cukup sering meminta laporan tertulis sebanyak 19 orang responden atau sebesar 49,18%. Tanggapan atasan dinilai baik terhadap hasil laporan yang diberikan oleh bawahan sebanyak 24 orang responden atau sebesar 68,57%.

Kemudian untuk indicator laporan lisan menunjukkan bahwa atasan cukup sering mengadakan rapat-rapat antar staf sebanyak 14 orang responden atau sebesar 39,25%. Para pegawai sering mengikuti rapat-rapat yang diadakan ditempat kerja sebanyak 11 orang responden atau sebesar 35,77%.

Selanjutnya indicator produktivitas menunjukkan bahwa kualitas pegawai dinilai baik dalam menyelesaikan pekerjaan sebanyak 22 orang responden atau sebesar 60,28%. Pekerjaan yang diberikan oleh atasan kepada bawahan dapat diselesaikan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya sebanyak 18 orang responden atau sebesar 48,64%.

Kemudian pada indicator kepuasan kerja pegawai menunjukkan bahwa para pegawai cukup puas terhadap fasilitas yang ada di kantor sebagai penunjang kegiatan yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan sebanyak 25 orang responden atau sebanyak 63,03%. Para pegawai cukup puas terhadap pemberian gaji atau bonus yang telah diberikan di tempat kerja sebanyak 23 orang responden atau sebanyak 57,98%.

Selanjutnya untuk indicator kerjasama antar pegawai menunjukkan bahwa tingkat kerjasama yang terjadi antar bawahan dengan atasan terjalin baik sebanyak 22 orang responden atau 61,97%. Terjalin kerjasama yang sangat baik antar sesama pegawai sebanyak 16 orang atau 51,95%.

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa pengaruh antara pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai ternyata sedang, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,549$ dimana pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiono berada pada interval $0,400 - 0,599$ yang termasuk dalam kategori sedang.

Adapun analisis data yang telah dirumuskan sebelumnya didapat dari persamaan regresi sederhana $Y = a + bx$, dimana nilai $a = 11,923$ dan $b = 0,313$ dan jika dimasukkan ke dalam persamaan regresi sederhana menjadi $Y = 11,923 + 0,313x$. Jadi interpretasinya adalah peningkatan pengawasan akan diikuti dengan peningkatan efektifitas kerja pegawai, persamaan regresi sederhana tersebut memberikan informasi bahwa jika tidak ada pengawasan maka nilai efektifitas kerja pegawai sebesar 11,923. Jika terjadi atau ada peningkatan pengawasan maka efektifitas kerja pegawai akan meningkat sebesar 410,059.

Berdasarkan analisis-analisis tersebut, maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu H_a (Hipotesis Alternatif) terdapat pengaruh antara variabel pengawasan (X) terhadap efektivitas kerja pegawai (Y) pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda dapat diterima serta terbukti kebenarannya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari variabel pengawasan masih terdapat kekurangan seperti frekuensi monitoring/pengawasan pekerjaan yang dilakukan atasan terhadap bawahannya lebih dari separuh responden menjawab cukup sering dan jarang sekali artinya frekuensi pengawasan yang dilakukan atasan masih terbilang belum maksimal dan juga frekuensi permintaan laporan tertulis yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dinilai kurang selain itu frekuensi rapat antar staf yang diadakan oleh atasan masih tergolong belum bisa berjalan maksimal karena para pegawai yang mengikuti rapat-rapat tersebut pun masih banyak yang tidak hadir ketika rapat-rapat tersebut diadakan. Pada variabel efektifitas kerja pegawai terlihat bahwa para pegawai cukup puas terhadap fasilitas yang ada di kantor sebagai penunjang kegiatan yang diperlukan dalam melaksanakan pekerjaan dan juga rata-rata para pegawai cukup puas atas pemberian gaji atau bonus yang telah diberikan dan beberapa orang masih menganggap perlu adanya gaji atau bonus yang lebih dari loyalitas yang diberikannya kepada tempat kerja. Jadi Variabel pengawasan (X) sudah cukup membantu untuk meningkatkan variabel efektivitas kerja (Y) pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda.
2. Dengan menggunakan analisis *product moment*, diperoleh hasil r hitungan sebesar 0,549 yang berarti bahwa pengawasan mempunyai pengaruh yang positif dan sedang terhadap efektivitas kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda.
3. Dalam analisis regresi linier yang telah diuraikan sebelumnya di dapat persamaan regresi sederhana $Y = 11,923 + 0,313x$. artinya pengawasan mempunyai pengaruh positif terhadap efektifitas kerja pegawai pada kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda. Apabila pengawasan lebih ditingkatkan maka efektifitas kerja pegawai yang akan dihasilkan akan mengalami peningkatan sebesar 410,059.
4. Jadi H_a (Hipotesis Aternatif) yang penulis ajukan, bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda dapat diterima dan terbukti kebenarannya. sedangkan H_0 (Hipotesis Nihil) yang berbunyi tidak terdapat pengaruh antara pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai pada Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda di tolak.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan mengenai Pengaruh Pengawasan Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Samarinda Kota di Kota Samarinda, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pimpinan agar lebih meningkatkan lagi frekuensi pengawasannya terhadap para staf dengan cara dalam satu minggu 1x (dalam satu bulan 4x) melakukan pengawasan langsung seperti observasi di tempat sebelum melaksanakan kegiatan sehingga dari kegiatan tersebut pimpinan dapat melihat secara langsung apa yang terjadi dan dapat mengambil tindakan secara langsung untuk mencegah maupun memperbaiki jika adanya kesalahan/penyimpangan yang dilakukan oleh para staf. Selain itu untuk pengawasan tidak langsung seperti permintaan laporan tertulis kepada para staf dalam setiap kegiatan perlu ditingkatkan selain itu untuk laporan lisan dalam pelaksanaannya harus lebih ditingkatkan lagi seperti frekuensi rapat antar staf dan kehadiran pegawai dalam mengikuti rapat-rapat yang diadakan lebih di tingkatkan dan hasil dari setiap rapat tersebut diminta laporannya sebagai bahan koreksi dan hendaknya dilakukan secara berkesinambungan.
2. Diharapkan pimpinan kecamatan agar dapat meningkatkan pula efektifitas kerja seperti memperhatikan kepuasan pegawai salah satunya dengan meningkatkan fasilitas kerja dengan cara menambahkan komputer sebagai penunjang kegiatan sehingga para staf lebih mudah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan juga dalam pemberian upah kerja berupa gaji atau bonus serta insentif kepada para pegawai yang memiliki prestasi yaitu memiliki tingkat penyelesaian tugas yang lebih tinggi dan loyalitas kepada kecamatan yang mendorong kemajuan kecamatan samarinda kota di kota samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi:

- . 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Cetakan I*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Burhanuddin, 1994. *Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ekosusilo dan Kasihadi. 1993. *Dasar-dasar Pendidikan*. Semarang: Effhan Publishing.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen : Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Manullang, Marihot Amh. 2006. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- M. Steers, Richard. 1990. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Siagian, S.P. 2003. *Filsafat Administrasi, Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun Masry dan Effendi Sofyan. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Situmorang, M.Victor dan Jusuf Juhi. 1994. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*. Jakarta: Rineka Cipta.

- . 1998. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono 2009. *Metode Penelitian Administrasi, Edisi Revisi, Cetakan XVII*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Ekonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.
- Syamsi, Ibnu. 2007. *Efisiensi, Sistem dan Prosedur Kerja: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar Husein. 2008. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-undang:

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 Tentang *Perubahan atas Undang-undang Nomor 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-pokok Kepegawaian*.